



Dongeng Si Amad Untuk Mempersiapkan Anak Kembali Ke Sekolah Pasca Pandemi

Dinda Rizki Tiara^{1*}, Eriqa Pratiwi² 

^{1,2} Prodi Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 08, 2022

Revised December 12, 2022

Accepted March 23, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Dongeng, pembelajaran tatap muka, pasca pandem

Keywords:

Fairy tale, face to face learning, post pandemic



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Beragam cara pembelajaran daring telah dicoba namun sebagian besar menunjukkan penurunan hasil belajar, sehingga pembelajaran tatap muka pun mulai dilakukan. Anak menjadi fokus dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka, selain pihak lembaga itu sendiri. Adanya kemungkinan stres pada anak memerlukan adanya program intervensi untuk mempersiapkan anak kembali ke sekolah. Salah satu aktivitas yang bisa dilakukan adalah berdongeng dengan menonton video untuk mengetahui dan memberi pemahaman tentang virus Covid 19 sehingga anak siap untuk kembali bersekolah dengan aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah dongeng untuk mempersiapkan anak kembali ke sekolah sehingga resiko penularan rendah. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE. Subjek penelitian ini yaitu 2 orang ahli yang meliputi 1 ahli materi pembelajaran, dan 1 ahli media pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan juga observasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif Berdasarkan hasil analisis uji coba dan validitas, pengembangan media dongeng video animasi "Si Amad" dapat dinyatakan layak disajikan dan digunakan sebagai media dongeng untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap Covid 19 dan mempersiapkan anak untuk kembali ke sekolah.

ABSTRACT

Various online learning methods have been tried, but most show a decrease in learning outcomes, so face-to-face learning has begun. Children become the focus in preparing face-to-face learning, apart from the institution itself. The possibility of stress in children requires an intervention program to prepare children to return to school. One of the activities that can be done is telling stories by watching videos to find out and understand the Covid 19 virus so that children are ready to return to school safely. This study aims to develop a fairy tale to prepare children to return to school so that the risk of transmission is low. The research uses the ADDIE method. Based on the Kolmogorov - Smirnov normality test results, the pretest and posttest values were 0.005, and it was declared normal. Based on the results of the significant paired sample test, it shows 0.000, which is below 0.005, so H_0 is rejected and H_a is accepted, so it means that there is a change in children's understanding related to the material delivered through the animated video media of Si Amad's Fairy Tale. Based on the trial and validity analysis results, the development of the animated video fairy tale "Si Amad" can be declared worthy of being presented and used as a fairy tale media to increase children's understanding of Covid 19 and prepare children to return to school.

1. PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi akibat mewabahnya virus covid-19 membawa dampak di segala bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Terdapat dua dampak yang terjadi di dalam dunia pendidikan dikarenakan adanya pandemi ini baik dampak jangka pendek dan jangka panjang (Aji, 2020; Engzell, Frey, & Verhagen, 2021). Dampak jangka pendeknya adalah perubahan tata cara belajar, pembelajaran yang dilakukan dengan sistem belajar konvensional kini berubah menjadi pembelajaran daring, sehingga juga menyebabkan adaptasi secara psikologis bagi seluruh elemen pendidikan (Agustin, 2020). Jangka panjangnya adalah sulitnya mendapatkan hak yang sama pada aspek keadilan dan peningkatan

*Corresponding author.

E-mail addresses: dinda.rtiara@trunojoyo.ac.id (Dinda Rizki Tiara)

ketidaksertaraan antar kelompok masyarakat dari setiap daerah di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung antara guru maupun siswa dengan menggunakan digital platform (Asmuni, 2020; Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Pembelajaran daring dipilih dengan tujuan agar anak tetap memiliki kesempatan belajar meski dalam kondisi pandemi. Pembelajaran daring sangat memerlukan kesiapan guru dalam pelaksanaannya, dan pembelajaran akan berjalan dengan baik bila seluruh pihak yang berkaitan termasuk guru dapat menyesuaikan diri (Daring, Anak, & Dini, 2021; Eliningsih, 2021). Terdapat beberapa cara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD selama pandemi yaitu dengan mengirimkan tugas dan hasil belajar melalui media telekomunikasi seperti Whatsapp (Hutami & Nugraheni, 2020; Safriyani, Wakhidah, & Supriyanto, 2021). Selain itu juga ada lembaga yang menggunakan aplikasi Zoom untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual dan juga banyak yang menggunakan aplikasi YouTube sebagai sumber belajarnya (Hasanah, Ajie, & Sufiati, 2021; Prandika & Amrullah, 2021). Bagi sekolah yang mungkin memiliki kendala pada sinyal juga melakukan home visit atau kunjungan rumah dengan siswa yang terbatas (Nahdi et al., 2020; Nirmala & Annuar, 2020). Lembaga-lembaga PAUD berusaha untuk memberikan pembelajaran di tengah pandemi untuk memfasilitasi perkembangan anak.

Harapan tetap tercapainya perkembangan anak secara optimal berbanding terbalik dengan hasil yang ada. Sayangnya, sebagian besar dari pembelajaran daring atau jarak jauh ini dilakukan menunjukkan adanya penurunan pada aspek perkembangan anak. Terjadinya *lost generation* pada peserta didik tak terkecuali anak usia dini (Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, 2020; Munajim, Barnawi, & Fikriyah, 2020). Pada sebuah penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar pencapaian pada beberapa aspek perkembangan anak mengalami penurunan selama pembelajaran daring dilakukan termasuk perkembangan sosial emosional (Kusuma & Sutapa, 2020; Wulandari & Purwanta, 2020). Anak terbiasa beraktivitas di rumah sehingga kurang banyak bersosialisasi sehingga hal tersebut menimbulkan kurangnya sikap toleransi pada anak. Dampak yang muncul dalam pembelajaran daring tersebut dapat dipengaruhi oleh kurang memadainya sarana prasarana, kuota dan koneksi internet yang terbatas hingga kesulitan guru untuk mengontrol peserta didik (Harahap, Dimiyati, & Purwanta, 2021; Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Selain itu saat angka penyebaran covid-19 menurun, pemerintah mengeluarkan peraturan baru terkait pelaksanaan pembelajaran. Keputusan pemerintah dengan mengeluarkan Surat Edaran Empat Menteri Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 yang berisikan tata cara tatap muka terbatas dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sehingga lembaga-lembaga pendidikan diharapkan untuk melakukan persiapan pembelajaran tatap muka. Mulai dari kesiapan guru dan staf dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Terutama dalam hal protocol kesehatan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran luring harus aman untuk semua masyarakat sekolah (Lopes-Junior, Siqueira, & Maciel, 2021; Shaleh & Anhusadar, 2021). Namun berdasarkan hasil wawancara pada beberapa lembaga yang melakukan pembelajaran daring sebelumnya, belum melakukan program apapun untuk mempersiapkan anak dalam upaya melakukan *reopening school*. Mencari tahu tentang pemahaman anak terkait dengan virus Covid 19, keterampilan dalam menerapkan protokol kesehatan serta beberapa data yang bersifat pribadi menjadi penting sebagai dasar melakukan *reopening school* (Capurso, Dennis, Salmi, Parrino, & Mazzeschi, 2020; Kristiyanto, Chandra, Hanjaya, Hakim, & Nurputra, 2020). Hal ini menjelaskan, bahwa seharusnya memang seluruh warga sekolah memiliki kesiapan yang cukup untuk melakukan pembelajaran tatap muka, termasuk anak sebagai peserta didik. Selain itu UNICEF juga telah mengeluarkan panduan untuk melakukan *reopening* untuk lembaga PAUD di beberapa negara. Panduan tersebut menjelaskan terdapat beberapa hal yang diharapkan telah dimiliki oleh anak, salah satunya yaitu anak memahami apa itu Covid - 19 dan cara penyebarannya, anak telah merasa aman dan terjaga di sekolah, anak dapat melakukan kebiasaan baru untuk membatasi diri dari paparan Covid - 19 dan mampu menyampaikan kepada pendidik dan orangtua bila anak merasa sakit. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu ada sebuah media yang mampu memberikan informasi tentang hal yang perlu anak pahami untuk mempersiapkan diri kembali masuk ke sekolah pasca pandemi.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara penyampaian informasi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Tegeh, Simamora, & Dwipayana, 2019). Penggunaan media yang inovatif dapat memicu siswa untuk semangat belajar dan memotivasi siswa dapat lebih aktif di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Azimi, Rusilowati, & Sulhadi, 2017; Mustofa & Syafi'ah, 2018). Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran audio visual dongeng. Media audio visual adalah media penyampai informasi melalui audio (suara) dan visual (gambar). Sekolah dapat memanfaatkan media ini dengan berdongeng dan juga menonton video untuk mengetahui dan memahami

hal tentang virus (Sulastri, Maharani, & Sarilah, 2020; Warmansyah, 2020). Media dongeng Dongeng memiliki daya tarik tersendiri bagi anak karena mengandung jalan cerita yang mengundang rasa penasaran, latar cerita serta tokoh yang menarik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media pembelajaran dongeng merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik (Fitroh & Sari, 2015; Sumarti, 2018). Dengan media pembelajaran audio visual dongeng dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Cahya, Sutansi, & Muzaki Irham, 2019). Belum adanya kajian mengenai pengembangan media dongeng "si Ahmad" sebagai sarana pengetahuan siswa tentang covid-19. Hal ini yang menyebabkan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan sebuah dongeng untuk mempersiapkan anak kembali ke sekolah sehingga resiko penularan rendah. Kelebihan dari media dongeng ini adalah akan dirancang dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu menciptakan media yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa tentang covid-19. Selain itu media ini akan dibuat semenarik mungkin dengan gambar serta suara yang indah. Diharapkan media dongeng ini dapat membantu siswa untuk mengetahui bahaya serta pencegahan covid-19 sehingga proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan baik.

2. METODE

Penelitian pengembangan media dogeng ini menggunakan model pengembangan ADDIE, Model ADDIE mempunyai langkah-langkah yang mudah diterapkan dan sering digunakan untuk pengembangan intruksional sehingga produk yang dihasilkan lebih efisien dan efektif (Pratiwi & Wahyudi, 2021; Puspasari, 2019). Rancangan pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Menetapkan subjek yaitu anak usia dini di lembaga PAUD di Bangakalan, Madura yang sesuai dengan kriteria yaitu lembaga yang melakukan pembelajaran daring, 2) Melakukan identifikasi kebutuhan pada anak usia dini di lembaga PAUD dengan melakukan wawancara, 3) Mengembangkan media, 4) Melakukan validasi media, materi, respon, 5) Melakukan analisa hasil validasi, 6) Merevisi pengembangan media dongeng video animasi "Si Amad" sesuai saran dari validator. 7) Uji coba media pada individu pada tiga anak, yang dilanjutkan dengan revisi sebagai hasil uji coba, uji kelompok kecil pada sepuluh anak, 8) Melakukan revisi media, revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba kecil agar mendapatkan media 9) Uji coba media pada kelompok besar pada tiga puluh anak, 10) Mencatat dan merekap hasil, 11) Menganalisis hasil menggunakan SPSS, 12) Membuat laporan, 13) Melakukan presentasi hasil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan juga observasi. Angket terdiri dari dua bagian yaitu angket media untuk melihat kesesuaian konten atau materi, kemenarikan media dan manfaat media dan satu angket digunakan kepada lembaga atau guru untuk mengetahui kondisi pemahaman dan kesiapan anak untuk kembali ke sekolah. Wawancara dan observasi digunakan untuk melihat kemampuan anak dalam kesiapan anak untuk kembali belajar di sekolah. Analisis data dalam penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan dengan dua teknik yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Media dongeng SI Ahmad dikembangkan menggunakan model ADDIE dengan melalui beberapa tahap yakni: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahapan pertama *Analyze* (Analisis), pada tahap ini dilakukan analisis perlunya pengembangan media, materi yang ada dalam dongeng, efektifitas media dan kemampuan subjek memahami pesan dalam dongeng tersebut. Tahapan kedua, *Design* (Perancangan), mendesain dongeng sesuai hasil pada tahap analisis. Berdasarkan hasil tersebut akan dibuat *blueprint* sesuai dengan tujuan penelitian pengembangan ini. Tahapan ketiga, *Development* (Pengembangan), tahap pengembangan ini dilakukan penyusunan materi, desain karakter, video animasi, hingga pada pengisian suara. Tahapan keempat, *Implementation* (Implementasi), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menerapkan media video dongeng yang telah dikembangkan pada 3 anak untuk uji individu, kemudian di lanjut dengan uji skala kecil dengan 10 anak dan 30 anak pada skala besar yang semuanya merupakan anak TK yang berada di Kabupaten Bangkalan. Dan melakukan validasi pada 3 validator yaitu ahli media, ahli materi dan respon. Hasil dari implementasi akan dijadikan perbaikan dalam evaluasi. Tahapan kelima, *Evaluation* (Evaluasi), memaparkan hasil evaluasi dari para validator dan anak sebagai pengguna. Penelitian ini menghasilkan sebuah pengembangan dongeng berjudul "Si Amad" yang di kemas dalam video animasi yang menarik bagi anak dan dapat diputar melalui gawai. Media dongeng video animasi ini dapat di gunakan oleh guru dan orang tua sebagai sarana untuk

mengenalkan Covid 19 sehingga dapat mempersiapkan anak untuk kembali ke sekolah pasca pandemi. Berdasarkan hasil analisis pada dua lembaga di Kabupaten Bangkalan diketahui bahwa belum ada persiapan yang dilakukan untuk mempersiapkan pemahaman anak dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kebiasaan baru pasca pandemi. Sehingga disimpulkan perlu adanya media dongeng berupa video animasi yang dinilai paling cocok untuk anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu menyukai gambar bergerak berupa video sehingga materi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik oleh anak. Desain materi dongeng Si “Amad” adalah hal-hal yang dasar dan harus dipahami anak pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Materi tersebut diambil berdasarkan panduan yang dibuat oleh UNICEF dan telah disesuaikan dengan keadaan sekolah. Adapun materi yang di maksud adalah pemahaman tentang Covid 19, pengetahuan tentang menghindari Covid 19 melalui penjelasan tentang 5M, dan pengetahuan gejala terinfeksi Covid 19. Gambar tentang dongeng Si Amad disajikan pada Gambar 1.



Gambar1. Salah Satu Scene dalam Dongeng Si Amad

Sebelum dilakukan uji coba media video dongeng yang telah di validasi oleh validator ahli media, ahli materi dan respon. Dengan hasil secara keseluruhan video ini baik sebagai salah satu media belajar anak mengenal Covid 19, penjabaran hasil validasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi

Instrument validasi	Indikator penilaian	Hasil	Kritik dan saran
Ahli media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi 2. Tokoh 3. Tampilan Gambar 4. Suara 5. Keterbacaan tulisan 6. Manfaat 	Layak untuk uji coba dengan revisi	Secara keseluruhan media dongeng ini menarik untuk anak usia dini dan dapat di jadikan media pembelajaran, untuk kedepannya dapat di tambahkan dengan instrument lagu yang berkaitan dengan corona agar mudah diingat oleh anak
Ahli materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang Covid 19 2. Pengetahuan tentang menghindari Covid 19 (penjelasan tentang 5M) 3. Pengetahuan tanda terinfeksi Covid 19 	Layak untuk uji coba dengan revisi dan saran	Narasi ddalam dongeng dan gambar yang di sajikan telah memuat informasi Covid 19 dengan baik namun ada beberapa informasi yang belum di jelaskan dengan detail seperti pada poin 3a dan 3b
Angket respon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Materi 2. Penyajian Materi 3. Kejelasan Ilustrasi dalam cerita 4. Pemahaman penggunaan bahasa 5. Kemenarikan animasi 6. Kejelasan gambar 7. Kejelasan huruf 8. Kejelasan suara 	Layak untuk uji coba dengan revisi dan saran	Secara keseluruhan video ini baik sebagai salah satu media belajar anak mengenal Covid 19 dan sebagai penjelas bagaimana persiapan anak untuk kembali kesekolah pasca pandemi, namun terdapat beberapa saran yang saya tuliskan di kolom keterangan sebagai bahan pertimbangan.

Setelah dilakukan tiga tahap uji coba yaitu uji coba individu, uji coba kelompok kecil dan uji coba skala besar maka dilakukan uji normalitas data yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

KELAS		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE TES	0,141	30	0,131	0,931	30	0,053
	POS TES	0,165	30	0,035	0,891	30	0,005

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil normalitas Kolmogorov – Smirnov, keduanya berada di atas nilai 0.005 maka dapat disimpulkan data yang di peroleh dapat dianggap normal. Setelah data dinyatakan normal maka dilakukan *paired sample test* untuk mengetahui efektivitas dari video Si Amad dalam membangun pemahaman hal yang perlu diketahui oleh anak saat pembelajaran tatap muka. Hasil *paired sample test* dapat disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil *Paired Samples Test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pa	PRETES	-	0,22	0,04151	-	-	-	29	0,000
ir	POS	0,7748	737	0,04151	0,85976	0,68996	18,66	6	0,000
1	TES	6					6		

Berdasarkan hasil sigfinikasi *paired sample test* pada Tabel 3 menunjukkan nilai Sig $0.000 \leq 0.005$ sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perubahan pemahaman anak terkait dengan materi yang perlu diketahui sebelum masuk ke sekolah setelah menggunakan media dongeng Si Amad.

Pembahasan

Pengembangan media dongeng video animasi “Si Amad” dapat dinyatakan layak disajikan dan digunakan sebagai media dongeng untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap Covid 19 dan mempersiapkan anak untuk kembali ke sekolah dengan kebiasaan baru yaitu tertib protokol kesehatan dengan prinsip 5M. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek yaitu yang pertama, pengembangan media dongeng video animasi “Si Amad” dari segi materi yang disajikan sudah sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator ahli materi. Materi yang disampaikan melalui dongeng “Si Amad” merupakan kajian dari beberapa sumber yang berisikan hal yang perlu diperhatikan dalam pembukaan sekolah. Pelaksanaan pembukaan sekolah setelah pandemi yang menjelaskan tidak hanya guru dan orangtua yang harus siap namun anak juga harus memiliki kesiapan dengan mengetahui Covid 19, cara penyebaran Covid, ciri-ciri ketika terkena Covid, hal yang perlu dilakukan ketika merasa sakit hingga penerapan kebiasaan baru pada era new normal sehingga anak merasa aman berada di sekolah (Minanurokhim, Haq, & Basit, 2021; UNICEF, 2020). Berdasarkan beberapa kasus pandemi sebelum Covid-19 yang terjadi menyadarkan bahwa membuat lingkungan sekolah aman perlu dilakukan agar anak dapat terus bersekolah dengan sehat (Carvalho, Rossiter, Angrist, Hares, & Silverman, 2020; Lopes-Junior et al., 2021). Begitu juga paska pandemi covid19 berdasarkan buku saku panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi corona virus disease yang dibuat oleh Kemendikbud, maka pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dilakukan melalui dua fase, yaitu yang pertama adalah masa transisi dimana pada masa ini berlangsung selama dua bulan semenjak dimulainya pembelajaran luring pada lembaga tersebut, lingkungan sekolah harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan termonitor dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 sesuai pada lampiran SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada masa *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* setelah melalui fase transisi yang dianggap kritis maka sekolah memasuki fase kebiasaan baru dimana warga sekolah sudah benar-benar nyaman dengan segala sesuatu yang diprasyarkan untuk melakukan pembelajaran luring, termasuk membangun pemahaman anak tentang Covid 19 agar dapat melakukan protokol kesehatan. Dongeng dapat membantu anak memahami hal yang berkaitan dengan materi secara mudah. Dongeng disajikan dalam bentuk video agar dapat menyajikan materi dengan menarik dan singkat agar mudah

dipahami oleh anak. Media digital berupa video merupakan salah satu solusi sebagai media yang dapat mendukung pembelajaran untuk saat ini termasuk pada jenjang PAUD (Nurjanah & Mukarromah, 2021; Rahiem, 2021). Dongeng dapat memberikan pemahaman baru terkait dengan hal – hal yang perlu diperhatikan anak saat kembali ke sekolah pasca pandemi. Dongeng dapat menambah pengetahuan dan juga memberikan pelajaran tanpa terkesan menggurui dan tepat untuk menanamkan kebiasaan baik (Fitroh & Sari, 2015; Rukiyah, 2018). Video animasi ini memberikan pembiasaan agar hidup lebih sehat. Pembiasaan yang distimulasi untuk melakukan PHBS pada anak usia dini, termasuk anjuran mencuci tangan, dapat memutus penyebaran penyakit pada anak (Anhusadar & Islamiyah, 2020; Safitri & Harun, 2020; Wardhani, Susilorini, Angghita, & Ismail, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video dongeng ini merupakan salah satu media pembelajaran *digital storytelling* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Irawan, Rafiq, & Utami, 2021; Salim, 2019) khususnya tentang hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar tatap muka selain itu juga mampu menarik minat anak dan membuat anak lebih mengerti materi tentang pelaksanaan protokol kesehatan selama di sekolah (Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020; Prananta, Setyosari, & Santoso, 2017; Primandari, Islam, Siswoyo, & Ningtiyas, 2021). Video dipilih karena sesuai dengan cara belajar anak yang memerlukan visual dan audio karena anak belum bisa berpikir secara abstrak. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa dongeng menjadi salah satu media yang baik dalam sebuah program intervensi untuk mempersiapkan anak kembali ke sekolah yang menggambarkan bahwa lingkungan sekolah telah aman (Akdag & Altinay, 2021; Kadiasti & Mukaromah, 2021). Dengan demikian, adanya video animasi ini dapat dijadikan sebagai media dongeng untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Covid 19 dan mempersiapkan anak untuk kembali ke sekolah sehingga anak dapat mengingat, dan mencontoh perilaku yang dapat membiasakan anak melakukan perilaku tersebut serta menjaga kesehatan, sehingga dimasa anak dapat mencegah dan menjaga diri dari Covid 19 selama belajar di sekolah. Dilihat dari desain media dongeng video animasi “Si Amad” mampu menarik minat anak. Media yang dikembangkan yang di dalamnya terdapat gambar, audio yang dirancang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga diharapkan mampu menjadikan anak mudah memahami materi yang di sampaikan melalui dongeng.

4. SIMPULAN

Pembelajaran tatap muka di lembaga PAUD pasca pandemi memerlukan persiapan salah satunya memahami hal yang harus dilakukan di selama di sekolah. Pengembangan media dongeng video animasi “Si Amad” dapat dijadikan salah satu media untuk memberikan pemahaman terkait hal yang harus diketahui oleh anak sebagai bentuk persiapan pembelajaran tatap muka. Selanjutnya diharapkan ada perubahan tingkah laku dari anak usia dini yang menjadi warga belajar di lembaga sehingga mereka lebih tanggap dan waspada terhadap penyebaran virus Covid 19.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Akdag, S., & Altinay, Z. (2021). Learning Through Digital Stories for Safe School Environment. *Frontiers in Psychology*, 12, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.738954>.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Azimi, Rusilowati, & Sulhadi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pancasakti Science Education Journal*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/http://doi.org/10.24905/psej.v2i2.754>.
- Cahya, W. I., Sutansi, & Muzaki Irham, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ar Menggali Informasi Dari Dongeng Binatang Melalui Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Wahana Sekolah Dasar*, 27(2), 73–79.
- Capurso, M., Dennis, J. L., Salmi, L. P., Parrino, C., & Mazzeschi, C. (2020). Empowering Children Through School Re-Entry Activities After the COVID-19 Pandemic. *Continuity in Education*, 1(1), 64–82.

- <https://doi.org/10.5334/cie.17>.
- Carvalho, S., Rossiter, J., Angrist, N., Hares, S., & Silverman, R. (2020). *Planning for School Reopening and Recovery After COVID-19*. Center for Global Development. Washington DC.
- Daring, P., Anak, P., & Dini, U. (2021). Kesiapan Guru Ra Dalam Melakukan Pembelajaran. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 222–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1315>.
- Eliningsih, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.690>.
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17), 1–7. <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>.
- Fitroh, S. F., & Sari, E. D. N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, 2(2), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2606>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Hasanah, N., Ajie, D. P., & Sufiati, V. (2021). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Pos PAUD Permata Surakarta. *Jurnal Cikal Cendekia*, 01(02), 17–27.
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada PAUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.6107> Metode.
- Irawan, D. C., Rafiq, A., & Utami, F. B. (2021). Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 294–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.
- Kadiasti, R., & Mukaromah, M. (2021). Perancangan Animasi tentang Sosialisasi Kembali Bersekolah bagi Anak di Pasca Pandemi menggunakan Teknik Motion Graphic. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2), 352–362. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i2.4628>.
- Kristiyanto, R. Y., Chandra, L., Hanjaya, H., Hakim, M. S., & Nurputra, D. K. (2020). School reopening: Evidence-based recommendations during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.57524>.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.
- Lopes-Junior, L. C., Siqueira, P. C., & Maciel, E. L. N. (2021). School reopening and risks accelerating the COVID-19 pandemic: A systematic review and meta-analysis protocol. *PLoS ONE*, 16(11), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260189>.
- Minanurokhim, M. A., Haq, N. Y. I., & Basit, A. (2021). *Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>.
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285–291. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>.
- Mustofa, R., & Syafi'ah, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Kenampakan Permukaan Bumi Mata Pelajaran IPA Kelas III SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2, 30–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v2i2.1723>.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada

- Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052-1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.6.1>.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588-596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>.
- Prananta, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2017). Pengembangan Media Boneka Tangan Berbasis Digital Storytelling. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(5), 627-636. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i5.10332>.
- Prandika, D. D., & Amrullah, M. (2021). The Effect of the Covid 19 Pandemic on the Online Learning Process. *Proceedings of The ICECRS*, 10, 63-71. <https://doi.org/10.21070/icecrs20211058>.
- Primandari, P. N., Islam, C. C., Siswoyo, & Ningtiyas, P. R. (2021). Upaya Pengenalan Dan Pencegahan Covid-19 Pada Anak TK Al-Hiro' Menggunakan Edukasi Protokol Kesehatan Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 216-222. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.917>.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99-106. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>.
- Safriyani, R., Wakhidah, E. W., & Supriyanto, C. (2021). Online Learning Strategies During Covid-19 in an Early Childhood Education. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 145-156. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3227>.
- Salim, M. R. (2019). Penerapan Metode Story Telling untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD GMIH L.O.C Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(7), 921-935.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158-2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>.
- Sulastri, N. M., Maharani, J. F., & Sarilah, S. (2020). Mendongeng Bersama Anak Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 34-38. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2691>.
- Sumarti, E. (2018). Pendidikan Karakter Anak Autis Melalui Dongeng. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.17977/um007v2i12018p082>.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Julnar Mimbar Ilmu*.
- UNICEF. (2020). *Guidance for Re-Opening of Pre-Schools and Kindergartens Post Covid-19*. Switzerland.
- Wardhani, D. K., Susilorini, M. R., Angghita, L. J., & Ismail, A. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131-136. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.33>.
- Warmansyah, J. (2020). Program Intervensi Kembali Bersekolah Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 743. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.573>.
- Widyawati, W. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 25-36. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>.